

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam belajarnya.<sup>1</sup> Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, dan keterampilan melalui proses latihan, interaksi dan komunikasi yang berasal dari mana saja dan kapan saja.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan dirumuskan sesuai dengan Undang – undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan pembelajaran, dalam mencapai prestasi belajar mencakup tiga tipe yaitu, prestasi pengetahuan, sikap dan nilai, serta prestasi keterampilan. Dengan tidak terpenuhinya pengetahuan, sikap dan nilai atau evaluasi disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, sehingga menyebabkan siswa

---

<sup>1</sup> Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2006), 11.

<sup>2</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2017, Cet. 1)

mengalami *underachiever*. Siswa *underachiever* secara potensial mereka memiliki kemungkinan yang tinggi memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Peserta didik tergolong *underachiever* merupakan siswa yang memiliki taraf intelegensi tergolong tinggi, tetapi dalam perolehan prestasi belajarnya rendah. *Underachiever* secara konsisten (Reis & McCoach, 2000) menjelaskan dalam jurnal Erwin Sulaiman mendefinisikan sebagai perbedaan antara pencapaian yang diharapkan dan aktual prestasi.<sup>3</sup> Keadaan ini dilatar belakangi oleh aspek – aspek penolakan terhadap tugas yang diberikan, tidak nyaman di dalam kelas, motivasi belajar rendah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan optimal secara umum.

Fenomena seperti itulah seorang guru dituntut untuk bisa memahami karakter maupun kepribadian masing – masing siswa, karena setiap pribadi individu itu berbeda dengan pribadi individu yang lainnya, berbagai ragam kesulitan ini membuat seseorang mengalami hal – hal yang kurang lebih sama dalam kehidupan mereka sehari – hari, baik itu penderita yang masih kanak – kanak, remaja, atau dewasa. Orang yang mengalami kesulitan belajar ini kemungkinan akan mengalami kegagalan yang berturut – turut dalam proses akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Menderita kesulitan belajar seperti ini atau hidup bersama dengan mereka, akan menimbulkan rasa frustrasi yang luar biasa.

---

<sup>3</sup> Erwin Sulaeman & Choiriah, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Panca Sakti Bekasi, Anak *Underachiever: Analisis Faktor-Faktor Penyebabnya, JECE (Journal of Early Childhood Education)*, Vol. 2 No. 2, 156-169.

Hal inilah yang mendorong adanya korelasi antara guru dan siswa dalam keberhasilan proses belajar mengajar, untuk memahami karakter ataupun kepribadian siswa, maka seorang guru harus sering berinteraksi dengan siswa sehingga dapat membantu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Karena dalam keadaan seperti itu, individu diuntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi), perencanaan dan pemilihan pendidikan, perencanaan dan pemilihan pekerjaan, masalah hubungan sosial, keluarga, masalah – masalah pribadi dan lain sebagainya. Tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Kediri, melalui wawancara dengan guru karena ada beberapa masalah – masalah yang dihadapi siswa *underachiever* kelas VII yaitu penolakan terhadap tugas yang diberikan, tidak nyaman di dalam kelas, motivasi belajar rendah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan optimal secara umum.

Selain observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru Agama pada tanggal 21 Mei 2022 mengatakan bahwa di madrasah ini sudah pernah melakukan tes IQ untuk kelas VII, yang terdiri dari 11 kelas. Dari hasil tersebut diperoleh beberapa anak yang memiliki IQ tinggi dan 6 diantaranya adalah siswa *underachiever*, tes yang menunjukkan angka tertinggi tetapi memiliki prestasi belajar

yang rendah dalam artian berada dibawah rata – rata (*underachiever*) menjadi objek untuk peneliti.<sup>4</sup> Di perkuat dengan data tes IQ tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Tes IQ**

No	Nama	L/P	IQ	WA	AN	ME	GE	RA	ZR	SE	P	NR
1.	AV	P	122	100	111	129	106	96	113	101	80	60
2.	ZN	L	121	121	101	129	112	120	98	80	123	59
3.	OD	L	123	106	111	129	109	113	120	109	80	59
4.	FR	P	121	100	111	129	119	119	95	100	85	59
5.	MA	L	122	100	111	129	106	96	113	101	80	58
6.	MR	L	121	100	111	119	95	95	105	105	80	59

Sumber: Guru Agama MTsN 1 Kota Kediri.

Ket:

1. Nama Inisial
2. L/P (Jenis Kelamin)
3. IQ (IQ Umum)
4. WA (Daya Tangkap)
5. AN (Penalaran)
6. ME (Daya Ingat)
7. GE (Kemampuan Bahasa)
8. RA (Kemampuan Hitungan)
9. ZR (Berpikir Kreatif)
10. SE (Rasa Realitas)
11. P (Precentil)
12. NL (Nilai Raport).

Selanjutnya di MTsN 1 Kota Kediri, fungsi dan peran guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik seperti pelaksanaan instrumentasi, dan pemberian layanan, namun belum berjalan secara maksimal dalam mengidentifikasi kesulitan siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang *underachiever* belum diberikan pelayanan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Agama di MTsN 1 Kota Kediri

khusus. Selain itu seorang guru juga harus dapat mengenal bagaimana lingkungan sekolah umumnya dan peserta didik khususnya, menerima secara positif, dan dinamis terhadap lingkungan ia berada, sehingga dapat mengambil keputusan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul:

**“UPAYA GURU PAI DALAM MENANGANI SISWA *UNDERACHIEVER* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTSN 1 KOTA KEDIRI”.**

**B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus pada penelitian skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Apa faktor pendukung guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas yang tercermin pada rumusan masalah, maka dapat dikemukakan penulis sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri

3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam menangani siswa *underachiever* pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan pada penelitian diatas, oleh karenanya diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk dijadikan pedoman dan bahan bacaan bagi yang membutuhkan dan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan mengenai *underachiever* pada peserta didiknya.
- b. Bagi pembimbing menginformasikan betapa pentingnya penanganan *underachiever* pada peserta didiknya.
- c. Bagi kepala madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan dan saran kepada kepala Madrasah supaya guru dapat mengajar dengan keefektivanya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Pada pembahasan dalam penelitian ini, perlu penegasan kedalam beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasan perlu dijelaskan diantaranya yaitu;

1. *Underachiever*

*Underachiever* merupakan suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual diatas normal dan memiliki prestasi belajar

yang tergolong rendah. Adanya ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau dari data observasi. Dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak.<sup>5</sup>

## 2. Upaya Guru PAI

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ilmunya terkait pembelajaran keagamaan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Jadi upaya guru PAI merupakan serangkaian usaha dalam mencapai tujuan yang direncanakan dengan menggunakan kemampuan sebaik - baiknya.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Sulaiaman, Choiriah dalam jurnal berjudul:” Anak *Underachiever*: Analisis Faktor – Faktor Penyebabnya”. Jurnal JECE (*Journal Off Early Childhood Education*), Vol. 2 No. 2 (Desember 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mengalami *underachiever*

---

<sup>5</sup> Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), 239.

<sup>6</sup> Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

disebabkan adanya permasalahan pada siswa. Subjek pertama, karena faktor kurikulum dikelas tidak mampu mengakomodir kemampuan kedua subjek dan materi pembelajaran yang terlalu padat dan sulit. Faktor kedua yaitu orang tua tidak peduli terhadap arti dari sebuah prestasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

- a. Sama – sama meneliti tentang *Underachiever* atau prestasi rendah dengan memiliki kecerdasan diatas rata – rata.
- b. Sama dalam penggunaan metode penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

- a. Menggunakan subjek penelitian 2 siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek lebih dari 2 siswa MTs.
  - b. Penelitian terdahulu terfokus pada 2 subjek penelitian saja, sedangkan penelitian ini lebih dari 2 subjek.
2. Penelitian dilakukan oleh Rikha Surtika Dewi, Mery Trisnawati dalam jurnal yang berjudul:” Identifikasi Anak *Underachievement* (*Underachiever* dan *Gifted Underachiever*)”. Jurnal Pendidikan: *Early Childhood*, Vol. 1 No. 2 (November 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan *Underachievement* merupakan suatu kesenjangan yang terjadi antara potensi inteligensi dengan pencapaian prestasi akademik anak. *Underachiever* dan *Gifted Underachiever* merupakan istilah yang sama bagi anak yang mengalami pencapaian prestasi dibawah kadar (*Underachievement*) dan pembedanya adalah skor dan kategori dalam pontensi inteligensinya. Anak berbakat memiliki beberapa kerentanan yang menyebabkan

munculnya hambatan dan bahkan kegagalan anak dalam menjalani proses belajar serta meraih prestasi belajar yang maksimal. Terdapat dua set utama yang mempengaruhi performa *underachievement*, yaitu faktor emosi dan motivasi, dan faktor yang berhubungan dengan strategi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Sama – sama mengalami pencapaian prestasi dibawah kadar.
- b. Dalam pembedanya yaitu skor dan kategori dalam pontensi inteligensinya.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kajian pustaka.
  - b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewang Sulistiana, Idat Muqodas dalam jurnal yang berjudul: “Upaya Bimbingan Bagi Siswa *Underachiever*”. Metodik Didaktik Vol. 10 No.1 (Juli 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan profil siswa siswa *underachiever* merupakan salah satu potret perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa yang mengalami *underachiever* bisa menunjukkan konsep diri akademik, motivasi belajar serta sikap dan kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:
- a. Sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
  - b. Sama – sama menggunakan objek siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Perbedaan menggunakan subjek siswa SMU pada penelitian terdahulu.
- b. Pada penelitian ini berfokus pada subjek siswa MTsN 1 Kota Kediri.